

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu sistem atau model pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang antara lain dipengaruhi oleh peserta didik (*in put*), pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan pendidikan atau sekolah itu sendiri. Dari tahun ke tahun, dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, pembaharuan, dan perkembangan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal maka diperlukan peningkatan mutu yang meliputi peningkatan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, kurikulum serta penciptaan lingkungan yang kondusif dan ramah anak.

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Interaksi guru dan siswa secara dialogis dan kritis adalah penentu efektivitas program pembelajaran. Artinya, dibutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Banyak pola pikir guru yang hanya berpikir yang penting tujuan pembelajaran tercapai. Padahal dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir melainkan perpaduan antara proses dan hasil akhir. Strategi pembelajaran yang stagnan dan konvensional harus dibuang jauh-jauh karena bertentangan dengan semangat reformasi dan dinamisasi dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam dunia pendidikan sekarang ini sedang digalakkan

pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sikap profesional sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Jumlah jam terbang guru juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru-guru senior, dengan rentang waktu atau jam terbang yang panjang, akan belajar dengan sendirinya bagaimana cara mengaktifkan siswa dan bagaimana membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan kata lain pengalamanlah yang penting dalam pembelajaran, karena dengan pengalaman guru atau pendidik dapat tahu atau mengerti bagaimana cara menangani dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pada jaman sekarang ini pemerintah mencoba menggalakkan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang bermutu yang mampu mencetak calon guru yang kompeten dan profesional, salah satunya yaitu dengan membuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di universitas negeri maupun swasta yang ditunjuk oleh pemerintah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon guru (pendidik) yang profesional. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional.

Salah satu universitas swasta yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta

(UMS). Yang telah membuka berbagai program studi pendidikan, antara lain: Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, PBSID, Pendidikan PKn, Pendidikan Ekonomi-Akuntansi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, PGSD, dan PAUD. Di dalam program studi pendidikan tersebut banyak dipelajari tentang konsep-konsep ilmu pendidikan, model, strategi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan semangat perubahan dan dinamisasi dalam dunia pendidikan. Masing-masing program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki keunggulan sendiri-sendiri, maka dari itu mahasiswa dapat mendalami materi yang ada pada program studi yang mereka minati.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMS selalu berusaha untuk menghasilkan guru (pendidik) yang profesional dan kompeten sesuai dengan kebutuhan pada jaman sekarang melalui program-program, antara lain *microteaching* dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). *Microteaching* merupakan suatu program perkuliahan dimana mahasiswa berlatih mengajar dan berperan sebagai guru dalam lingkup yang kecil dan terbatas dalam kelas atau merupakan program persiapan diri sebagai guru untuk memiliki ketrampilan mengajar yang berlangsung selama satu semester yaitu semester VI, sedangkan PPL merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan dan berusaha untuk menjadi guru yang sebenarnya di sekolah mitra yang dilaksanakan pada semester VII. Dalam kegiatan PPL ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan semua ilmu yang telah didapat

dalam bangku perkuliahan serta dapat menghasilkan lulusan FKIP UMS yang profesional dan memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Faktor guru diyakini memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektifitas pembelajaran dan pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat utama hadirnya sistem dalam praktek pendidikan yang berkualitas, diantaranya mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebagaimana dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yaitu tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.

Untuk mendapatkan guru yang bermutu, dibutuhkan lembaga pendidikan maupun pelatihan yang mampu memberikan semua bekal yang dibutuhkan oleh calon guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai salah satu fakultas dari suatu perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan, calon guru menitikberatkan pada

aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Untuk mempersiapkan calon guru yang profesional dan kompeten sebagaimana disebutkan di atas, kiranya tidak cukup bila calon guru hanya dibekali materi yang hanya bersifat teoritis saja tetapi teori tersebut juga harus dapat dipraktikkan pada saat calon guru tersebut terjun langsung dalam dunia pendidikan, mengingat tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, FKIP UMS menyelenggarakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan praktik mengajar yang wajib ditempuh oleh mahasiswa calon guru di sekolah-sekolah mitra. Sebelum mahasiswa calon guru terjun langsung untuk mengikuti kegiatan PPL, maka mahasiswa calon guru akan dibekali dan diberikan pelatihan mengajar dalam format kecil yang sering disebut *microteaching*.

Komponen pembelajaran dalam format kecil yang dimaksudkan di atas adalah mencakup jumlah siswa, waktu, ruangan, materi maupun jenis ketrampilan mengajar. Pembelajaran *microteaching* ini penting sekali sebagai upaya mahasiswa berlatih menjadi seorang guru. Dalam program inilah mahasiswa calon guru menerapkan teori yang telah didapat dalam bangku perkuliahan walaupun semuanya hanya dalam bentuk format atau bentuk yang serba terbatas. Setelah pelaksanaan pembelajaran *microteaching* selesai atau lulus (semester VI) maka akan dilanjutkan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di semester VII.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa calon guru mempraktikkan semua ilmu atau teori yang telah didapat dalam bangku perkuliahan sebagai wujud persiapan menjadi seorang guru yang sebenarnya. Dalam kegiatan PPL ini mahasiswa praktikan harus bersikap profesional seperti guru yang sebenarnya, karena kegiatan ini dilaksanakan di sekolah mitra dan dalam kondisi kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya.

Salah satu program studi yang mengikuti kegiatan PPL ini adalah PGSD. Pada tahun akademik 2013/2014 ini, mahasiswa PGSD FKIP UMS yang mengikuti PPL sebanyak 265 mahasiswa yang tersebar di Sekolah Dasar di wilayah Surakarta, baik sekolah negeri maupun swasta. Mahasiswa PGSD dituntut untuk bersikap profesional dalam mengikuti kegiatan ini, untuk membiasakan diri bahwa mahasiswa praktikan adalah calon guru. Sesuai dengan apa yang telah diterima dalam bangku perkuliahan mengenai cara mengajar, mendidik, dan membimbing siswa sesuai dengan tingkat kecerdasan, usia, dan psikologis siswa. Dan pada akhirnya mahasiswa PGSD memiliki persepsi yang baik dan mampu mencapai hasil yang maksimal dan berkualitas.

Pelaksanaan PPL diakhiri dengan adanya evaluasi bersama antara mahasiswa praktikan, dosen pembimbing lapangan, serta guru pamong agar tercipta persepsi yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan bersama seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL yang telah dijalani oleh mahasiswa praktikan. Bagi mahasiswa PGSD evaluasi sangatlah penting. Hal ini sebagai bentuk persepsi mahasiswa PGSD terhadap kegiatan PPL itu

sendiri yang terbentuk dari apa yang diterima oleh mahasiswa praktikan saat mengikuti kegiatan PPL dan persepsi dosen pembimbing lapangan serta guru pamong terhadap kegiatan PPL mahasiswa PGSD FKIP UMS.

Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah mitra berdasarkan persepsi mahasiswa PGSD FKIP UMS tahun akademik 2013/2014 maka akan dilakukan penelitian tentang **“PERSEPSI MAHASISWA SEMESTER VII PGSD TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) OLEH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UMS TAHUN AKADEMIK 2013/2014”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan PPL mahasiswa semester VII PGSD FKIP UMS tahun akademik 2013/2014?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa semester VII PGSD FKIP UMS tahun akademik 2013/2014 terhadap PPL?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan PPL mahasiswa semester VII PGSD FKIP UMS tahun akademik 2013/2014.

2. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa semester VII PGSD FKIP UMS tahun akademik 2013/2014 terhadap PPL.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan PPL.
- b. Memperoleh teori baru tentang persepsi mahasiswa terhadap PPL.
- c. Sebagai dasar penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap PPL.

###### b. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dari pelaksanaan PPL mahasiswa semester VII PGSD UMS tahun akademik 2013/2014 sehingga akan tercipta pelaksanaan PPL yang lebih baik pada tahun mendatang.